

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Sesuai dengan masalah yang dikaji dan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran umum hubungan interpersonal dari 355 siswa terdapat 81 orang tergolong pada siswa yang memiliki hubungan interpersonal dengan kategori tinggi (22,8%), terdapat 173 orang yang memiliki hubungan interpersonal dengan kategori sedang (48,7%), adapun sisanya sebanyak 101 orang atau 28,5% termasuk siswa yang memiliki hubungan interpersonal dengan kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum hubungan interpersonal siswa kelas X SMAN 1 Lembang periode 2011/2012 berada pada kategori sedang. Artinya siswa di sekolah tersebut memperlihatkan intensitas hubungan interpersonal yang relatif cukup.
2. Gambaran umum aspek hubungan interpersonal remaja kelas X SMAN 1 Lembang tahun ajaran 2011/2012 yakni pada aspek inisiatif sebesar 46,3%, aspek bersikap asertif memiliki tingkat persentase ketercapaian skor sebesar 46,5%, aspek pengungkapan diri memiliki tingkat persentase ketercapaian skor sebesar 46,3%, aspek dukungan emosional memiliki tingkat persentase ketercapaian skor sebesar 48,7%, dan aspek manajemen konflik memiliki tingkat persentase ketercapaian skor sebesar 46,4%.

3. Gambaran umum indikator hubungan interpersonal kelas X SMAN 1 Lembang tahun ajaran 2011/2012 adalah: (1) memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain sebesar 46,6% , (2) memulai bentuk interaksi dengan lingkungan sosial yang lebih besar sebesar 44,8%, (3) membina hubungan baru dengan orang lain sebanyak 47,1%, (4) mempertahankan hubungan interpersonal yang telah dibina sebanyak 46,4%, (5) Mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar sebesar 46,3%, (6) Mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak masuk akal sebesar 45,1%, (7) Mengemukakan gagasan secara jujur sebanyak 46,9%, (8) Mempertahankan hak-hak pribadi secara tegas sebanyak 47,3%, (9) Mengungkapkan pendapat sebanyak 45,2%, (10) Mengungkapkan minat sebesar 47,0%, (11) Mengungkapkan pengalaman-pengalaman pribadi sebesar 47,7%, (12) Mengungkapkan perasaan kepada orang lain sebesar 47,1%, (13) Menunjukkan kepercayaan dalam membagi perasaan sebesar 46,1%, (14) Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan interpersonal sebesar 46,4%, (15) Menunjukkan kejujuran sebesar 44,6%, (16) Menunjukkan perhatian kepada orang lain sebesar 46,2%, (17) Memiliki kemampuan berempati sebesar 48,2%, (18) Memberikan penghargaan terhadap orang lain sebesar 49,9%, (19) Mendominasi sebesar 46,4%, (20) Kompromi sebesar 47,3%, (21) Kolaborasi sebesar 46,8%, (22) Mengikuti kemauan teman sebesar 44,5%, dan (23) Menghindar sebesar 46,0%.
4. Hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa pada kategori rendah dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan

interpersonal menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini berdasarkan pada nilai signifikansi z mann whitney yang lebih kecil dari nilai alpha ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian maka H_0 ditolak yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan pada hubungan interpersonal siswa dari sebelum dengan sesudah diberi perlakuan teknik sosiodrama tersebut. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa teknik sosiodrama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hubungan interpersonal siswa di SMAN 1 Lembang.

5. Program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2011/2012 disusun berdasarkan indikator yang terendah pada setiap dimensi. Unsur-unsur program bimbingan meliputi rasional, tujuan, asumsi program, sasaran layanan, prosedur pelaksanaan teknik sosiodrama, sesi program, indikator keberhasilan, evaluasi dan tindak lanjut.

B. Rekomendasi

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan hubungan interpersonal remaja. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal siswa terhadap kelompok teman sebaya pada

siswa SMA dengan berpedoman pada program yang telah disusun (terlampir).

- b. Guru bimbingan konseling hendaknya memverifikasi secara menyeluruh profil hubungan interpersonal siswa yang dihasilkan penelitian ini, melakukan pengukuran tingkat hubungan interpersonal siswa pada setiap jenjang tahun akademik sebagai analisis kebutuhan penunjang, memberikan layanan bimbingan yang lebih lanjut terhadap siswa yang memiliki hubungan interpersonal yang rendah dengan memperhatikan setiap aspek dan indikator yang mana merupakan kesatuan utuh dalam pembentukan hubungan interpersonal remaja.
- c. Guru bimbingan konseling hendaknya membuat program khusus yang berkaitan dengan upaya peningkatan hubungan interpersonal remaja dengan memperhatikan aspek-aspek/dimensi-dimensi yang terkandung di dalamnya. Program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang dipandang relevan dalam meningkatkan hubungan interpersonal remaja dapat diaplikasikan oleh guru bimbingan konseling tersebut serta melakukan sosialisasi hasil perumusan program bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal remaja.
- d. Sebelum memberikan *treatment* baik itu *treatment* yang berupa konseling individual ataupun kelompok, guru bimbingan konseling dapat berkoordinasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas untuk

memperoleh data mengenai kondisi belajar dan keseharian siswa yang berkaitan dengan hubungan interpersonal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Penelitian mengenai teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal remaja dengan menggunakan metode *pre-eksperimen* hanya membandingkan beberapa aspek yang terdapat dalam instrumen hubungan interpersonal belum optimal tanpa adanya kelompok kontrol, sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut dengan penggunaan metode yang berbeda yaitu metode kuasi eksperimen.
- b. Hubungan interpersonal tidak hanya dialami oleh siswa SMA, namun dapat pula dialami oleh siswa SD, SMP dan Perguruan Tinggi. Untuk itu penggunaan teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal siswa dapat dilakukan pada jenjang sekolah yang berbeda misalnya pada jenjang siswa SD, SMP, Perguruan Tinggi atau berbeda status sosial misalnya anak jalanan atau berbeda gender yaitu laki- laki dan perempuan.
- c. Dalam penelitian mengenai efektivitas teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal remaja, peneliti mengalami beberapa kesulitan dalam pelaksanaan teknik sosiodrama. Dalam

prakteknya siswa yang melaksanakan teknik sosiodrama mengalami kekurangan dalam masalah tingkat kepercayaan diri dan motivasi dalam melaksanakan teknik sosiodrama, sehingga diharapkan pada penulis selanjutnya untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengembangkan motivasi pada diri siswa dengan menggunakan teknik yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang tentunya dapat membantu mengefektifkan teknik sosiodrama dalam meningkatkan hubungan interpersonal remaja.

